

PEMANFAATAN INFORMASI MEDIA SOSIAL (YOUTUBE) PADA BUDIDAYA TANAMAN KACANG PANJANG DI DESA TOTALLANG KECAMATAN LASUSUA KABUPATEN KOLAKA UTARA

Akbar, Ima Astuty Wunawarsih*, Tjandra Buana, Darsilan Dima

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma,
Kendari, 93231, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* **Corresponding Author:** ima.astuty.w_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Akbar, A., Wunawarsih, I. M., Buana, T., & Dima, D. (2026). Pemanfaatan Informasi Media Sosial (Youtube) pada Budidaya Tanaman Kacang Panjang di Desa Totallang Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 6(2), 157 – 170.
<http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v6i2.111>

Received: 22 Juli 2025; **Accepted:** 11 Maret 2026; **Published:** 30 Juni 2026

ABSTRACT

The advent of information and communication technology, exemplified by YouTube, has engendered a proliferation of avenues for farmers to access diverse agricultural information with ease and efficacy. This has the potential to enhance their knowledge and aptitudes in cultivating long beans. However, its utilization remains confined to farmers in Totallang Village at this juncture. The objective of this study is to examine the utilization of information from YouTube social media in long bean cultivation activities in Totallang Village, Lasusua District, North Kolaka Regency. The present study employs a quantitative approach, utilizing a survey method. The research population comprised all farmers engaged in the cultivation of long beans in Totallang Village, constituting a total of 120 individuals. The sample size was determined using the Slovin formula, resulting in a sample of 32 long bean farmers. The research variables encompassed the utilization of YouTube, social media, and long bean cultivation activities. The analysis employed descriptive statistics to elucidate the salient features of the data. The findings indicated that YouTube social media has been strategically employed by farmers to support long bean cultivation activities in Totallang Village, Lasusua Subdistrict, North Kolaka Regency. This utilization was categorized as high in terms of information search, sources of current knowledge related to agriculture, and media for listening to agricultural lectures. The insights gleaned from YouTube have been instrumental in enhancing farmers' competencies across a comprehensive range of domains, including land preparation, seed preparation, planting, maintenance, and harvesting. The relatively regular frequency of YouTube use by farmers indicates that this social media platform functions as a resource for digital learning, thereby enhancing farmers' capacity and promoting the development of long bean farming in a manner that is more effective and adaptive to advancements in information technology.

Keywords: Agricultural Sector, Information Search System, Latest Knowledge Sources, Long Bean Cultivation, YouTube.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap cara masyarakat memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi. Pada era digital saat ini, informasi dapat diakses secara cepat, real-time, serta tersedia kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat yang terhubung dengan jaringan internet. Kehadiran mesin pencari dan berbagai platform digital memungkinkan individu memperoleh berbagai referensi pengetahuan secara lebih efisien dibandingkan dengan metode konvensional (Sudibyo, 2022; Hidayah et al., 2024). Transformasi digital tersebut turut

memengaruhi pola interaksi sosial serta cara masyarakat mengakses sumber pengetahuan, termasuk dalam sektor pertanian. Informasi dan aktivitas komunikasi yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini telah banyak terdigitalisasi melalui perkembangan teknologi informasi dan internet.

Di Indonesia, perkembangan teknologi digital ditandai dengan meningkatnya jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia terus mengalami pertumbuhan signifikan, yang menandakan semakin luasnya akses masyarakat terhadap berbagai sumber informasi digital. Kondisi ini merupakan bagian dari proses transformasi menuju era revolusi digital yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi, pendidikan, sosial, serta pertanian (Nurhidayat, 2023). Kemajuan teknologi informasi tersebut membuka peluang baru bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan secara lebih luas, termasuk bagi petani yang selama ini menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber informasi pertanian.

Dalam konteks pembangunan pertanian, informasi merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan peningkatan kapasitas petani (Tapi et al., 2024). Petani membutuhkan berbagai jenis informasi yang berkaitan dengan pengelolaan usaha tani, teknologi produksi, penggunaan sarana produksi, akses pasar, hingga kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan sektor pertanian. Ketersediaan informasi yang memadai dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani yang mereka jalankan. Sudarwati & Nasution (2024), menyatakan bahwa kebutuhan informasi petani meliputi berbagai aspek penting seperti teknologi budidaya, manajemen usaha tani, perkembangan harga pasar, ketersediaan input produksi, serta kebijakan yang mempengaruhi kegiatan pertanian. Dengan berkembangnya teknologi informasi, peluang petani untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan menjadi semakin terbuka melalui berbagai media digital.

Salah satu bentuk media digital yang saat ini berkembang pesat dan banyak dimanfaatkan sebagai sumber informasi adalah media sosial (Humaidi et al., 2020). Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi media pembelajaran dan berbagi pengetahuan di berbagai bidang, termasuk pertanian. Salah satu platform media sosial yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran informasi adalah YouTube (Suwartane et al., 2024; Sakir & Desinta, 2025). Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan mengakses berbagai konten berbasis video yang bersifat edukatif, informatif, maupun praktis. Keunggulan YouTube terletak pada penyajian informasi secara visual dan audio yang memudahkan pengguna dalam memahami materi yang disampaikan.

Pada sektor pertanian, YouTube telah banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyediakan berbagai informasi mengenai teknik budidaya tanaman, pengelolaan lahan, penggunaan teknologi pertanian, hingga strategi pemasaran produk pertanian (Solihin et al., 2023). Melalui konten video tutorial, petani dapat mempelajari berbagai praktik budidaya secara lebih praktis dan aplikatif. Informasi mengenai pemilihan varietas unggul, teknik pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, hingga teknik panen dapat diperoleh dengan mudah melalui platform ini. Selain itu, YouTube juga dapat menjadi sarana untuk memperluas jejaring informasi, mempromosikan produk pertanian, serta berbagi pengalaman antar pelaku usaha pertanian (Suprihandari, 2024; Arisanto & Fitriyah, 2025).

Pemanfaatan media digital sebagai sumber informasi pertanian menjadi semakin penting terutama bagi masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap penyuluhan pertanian konvensional. Melalui internet dan media sosial, petani dapat memperoleh informasi secara mandiri tanpa harus menunggu kegiatan penyuluhan secara langsung (Anang & Cipani, 2022; Putri et al., 2026). Hal ini berpotensi meningkatkan kapasitas pengetahuan petani dalam mengelola usaha tani secara lebih efektif dan inovatif.

Salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat pedesaan adalah tanaman kacang panjang (*Vigna unguiculata* L.) (Hulu, 2025). Tanaman ini merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi serta memiliki permintaan pasar yang relatif stabil. Selain itu, kacang panjang juga memiliki siklus produksi yang relatif singkat sehingga menjadi salah satu pilihan utama bagi petani sayuran dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis dengan kondisi iklim dan tanah yang sesuai.

Desa Totallang yang terletak di Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan budidaya tanaman sayuran, khususnya kacang panjang. Ketersediaan lahan pertanian, dukungan kondisi iklim, serta ketersediaan tenaga kerja menjadi faktor yang mendukung pengembangan komoditas hortikultura di wilayah tersebut. Bagi sebagian masyarakat di Desa Totallang, kegiatan budidaya sayuran merupakan salah satu sumber mata pencaharian utama yang berperan

penting dalam mendukung ekonomi rumah tangga petani. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, produksi kacang panjang di wilayah tersebut masih mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan budidaya yang dilakukan oleh petani belum sepenuhnya optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain keterbatasan akses terhadap teknologi budidaya yang lebih modern, kurangnya informasi mengenai praktik pertanian yang lebih efisien, serta keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola usaha tani secara optimal. Supatminingsih (2022), menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan pertanian sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan potensi sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, ketersediaan teknologi, serta peluang pasar yang terus berkembang.

Di samping itu, salah satu kendala mendasar yang sering dihadapi oleh petani skala kecil adalah keterbatasan dalam mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang relevan dengan kegiatan usaha tani mereka. Skala usaha yang relatif kecil serta tingkat pendidikan yang masih terbatas seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan petani dalam mengadopsi inovasi pertanian. Padahal, informasi merupakan kebutuhan penting bagi petani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam mengelola usaha pertanian secara lebih produktif dan berkelanjutan. Hasan et al (2023), menyatakan bahwa akses terhadap informasi pertanian merupakan salah satu faktor kunci yang dapat meningkatkan kapasitas petani dalam mengambil keputusan serta mengadopsi teknologi baru dalam kegiatan usaha tani.

Kodisi ini mendorong pemanfaatan media sosial khususnya YouTube sebagai sumber informasi pertanian menjadi salah satu alternatif yang potensial untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam kegiatan budidaya tanaman kacang panjang. Melalui berbagai konten video yang tersedia, petani dapat mempelajari teknik budidaya secara lebih mudah dan praktis sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun demikian, sejauh mana media YouTube dimanfaatkan oleh petani sebagai sumber informasi dalam kegiatan budidaya tanaman kacang panjang masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada tingkat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan informasi dari media sosial YouTube dalam kegiatan budidaya tanaman kacang panjang di Desa Totallang, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran media digital dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan praktik budidaya petani, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan penyebaran informasi pertanian berbasis teknologi digital guna mendukung pembangunan pertanian yang lebih berkelanjutan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Totallang, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja dengan mempertimbangkan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentra budidaya sayuran di Kecamatan Lasusua, khususnya tanaman kacang panjang. Selain itu, sebagian petani di desa tersebut telah memanfaatkan media sosial, khususnya platform YouTube, sebagai salah satu sumber informasi dalam kegiatan budidaya tanaman kacang panjang. Kondisi tersebut menjadikan Desa Totallang relevan untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian dalam mengkaji pemanfaatan informasi dari media sosial dalam praktik budidaya pertanian. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Oktober 2024 hingga Februari 2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan media sosial YouTube dalam kegiatan budidaya tanaman kacang panjang oleh petani. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang membudidayakan tanaman kacang panjang di Desa Totallang yang berjumlah 120 orang. Populasi tersebut menjadi objek penelitian karena mereka merupakan pelaku utama dalam kegiatan budidaya tanaman kacang panjang di wilayah tersebut. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif dari populasi penelitian. Rumus Slovin dihitung dengan tingkat kesalahan sebesar 15%, sehingga sampel penelitian berjumlah 32 orang petani kacang panjang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif yang diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam proses pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner, dan dokumentasi. Kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan 5 poin.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu pemanfaatan media sosial YouTube dan kegiatan budidaya tanaman kacang panjang. Variabel pemanfaatan media sosial YouTube diukur

melalui beberapa indikator, antara lain sebagai sumber pencarian informasi, sumber memperoleh pengetahuan terkini yang berkaitan dengan kegiatan pertanian, serta sebagai media untuk mendengarkan ceramah atau materi edukatif yang berkaitan dengan praktik budidaya. Sementara itu, variabel budidaya tanaman kacang panjang diukur berdasarkan beberapa tahapan kegiatan budidaya yang meliputi pengolahan lahan, persiapan benih, proses penanaman, kegiatan pemeliharaan tanaman, serta kegiatan panen.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan media sosial (YouTube) dalam kegiatan budidaya tanaman kacang panjang oleh petani. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui distribusi serta kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator penelitian. Untuk mempermudah proses interpretasi data, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Selain itu, pengelompokan data juga dilakukan dengan menggunakan rumus interval kelas untuk menentukan kategori penilaian terhadap setiap variabel penelitian. Selain itu juga, dalam memperkuat hasil atau temuan dalam penelitian dilakukan dengan menambah hasil wawancara bersama responden. Penentuan interval kelas dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2016) sebagai berikut.

$$I = J / K$$

Keterangan:

- I = Interval kelas
- J = Jarak sebaran (skor tertinggi dikurangi skor terendah)
- K = Jumlah kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Sosial Youtube

Youtube adalah situs web yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video klip sampai film, serta video-video yang dibuat oleh pengguna *Youtube* sendiri. Tidak sedikit orang-orang yang menjadi terkenal hanya dengan meng-upload video mereka di *Youtube*. Oleh karena itu, *Youtube* menjadi salah satu pilihan bagi mereka yang ingin mencoba peruntungan. Akmal et al (2021); Hidayah et al (2024), menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial *Youtube* oleh kalangan petani, sebagai sumber pencarian informasi, sumber pencarian pengetahuan terkini berkaitan pertanian, dan mendengar ceramah.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *youtube* dalam pemenuhan kebutuhan informasi akan pengetahuan usahatani kacang panjang. Petani kacang panjang di Desa Totallang Kecamatan Lasusua memanfaatkan internet melalui media sosial *youtube* yang meliputi sumber pencarian informasi, sumber pencarian pengetahuan terkini berkaitan pertanian, dan mendengar ceramah tentang pertanian. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pemanfaatan Media Sosial Youtube oleh Petani Kacang Panjang di Desa Totallang

No.	Pemanfaatan Media Sosial Youtube	Rendah (9 – 21)		Sedang (22 – 33)		Tinggi (34 – 45)		Total	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Sistem Pencarian Informasi Sumber Pecanarian	1	3,13	13	40,63	18	56,25	32	100,00
2	Pengetahuan Terkini yang Berkaitan dengan Pertanian	2	6,25	11	34,38	19	59,38	32	100,00
3	Mendengar Ceramah Pertanian	1	3,13	12	37,50	19	59,38	32	100,00
Nilai Rata-Rata		1	4,17	12	37,50	19	58,33	32	100,00

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025.

Sistem Pencarian Informasi

Informasi sangat mempengaruhi perubahan perilaku, dengan adanya sumber informasi yang jelas akan membantu petani dalam meningkatkan pengetahuan baik mengenai informasi teknologi mengenai budidaya tanaman kacang panjang maupun informasi pasar (Ramadhana & Subekti, 2021). *Youtube* menyediakan akses

ke berbagai video tutorial, panduan, dan demonstrasi praktek tentang teknik pertanian, pengolahan lahan, pemilihan benih, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama. Petani dapat mencari informasi Pencarian informasi, teknologi pertanian terbaru, dan solusi untuk masalah yang mereka hadapi di lapangan (Raya et al., 2017).

Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan *youtube* berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 18 jiwa (56,25%). Petani memanfaatkan *youtube* dalam sumber pencarian informasi mendapatkan pengetahuan dan memanfaatkan *youtube* dalam mendapatkan panduan budidaya tanaman kacang panjang. Selain itu juga, berdasarkan hasil wawancara bersama informan terhadap pemanfaatan *youtube* dalam sumber pencarian informasi media sosial *youtube* maka pencarian informasi serta mendapatkan pengetahuan tentang tanaman kacang panjang. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut.

"Mencari informasi-informasi yang di butuhkan youtube sangat mebantu mepenjelasanya yang di sertani contoh dalam bentuk vidio dapat langsung di mengerti dengan mudah sama kami apalagi kalo butuh sekali informasi yang mendadak begitu tinggal buka youtube". (M, 11/2024)

Berdasarkan informasi di atas menjelaskan bahwa media *youtube* ini mencakup hampir semua informasi dari berbagai sumber yang dapat di manfaatkan oleh penggunanya, baik dalam kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Petani di Desa Totallang yang juga salah satu pengguna media *youtube* yang juga ikut memanfaatkannya untuk mencari informasi-informasi yang menarik dan trending di lingkungan petani saat ini sehingga memberikan kepuasan tersendiri terhadap petani. Selain itu, petani merasa sangat terbantu dengan keberadaan media online ini karena membantu mereka melakukan pembelajaran secara Otodidak dengan bahan ajar yang didapat dari media online yang berupa video atau artikel-artikel. Ekayani (2017), bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa petani kacang panjang di Desa Totallang sudah memanfaatkan *youtube* sebagai media sumber informasi sebagai media belajar petani.

Sumber Pencarian Pengetahuan Terkini yang Berkaitan dengan Pertanian

Pengetahuan terkini terkait pertanian merujuk pada informasi, teknologi, metode, dan inovasi terbaru yang dapat diterapkan dalam praktik pertanian untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan. Media sosial *youtube*, masyarakat akan lebih cepat menangkap konten yang dijelaskan pada video dibanding harus membaca (Mujianto, 2019). Tentang teknik budidaya tanaman kacang panjang terbaru yang efektif dan Sumber pencarian informasi adalah segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *youtube* sebagai sumber pencarian informasi tentang pengetahuan terkini yang berkaitan dengan pertanian termaksud pada kategori tinggi yaitu sebanyak 19 orang responden (59,38%). Kondisi ini disebabkan karena petani memanfaatkan *youtube* dalam mendapatkan berbagai informasi inovasi dalam budidaya tanaman kacang panjang, seperti tentang metode budidaya, variasi bibit unggul, metode pengendalian hama, dan lain-lain yang berguna dalam membantu usaha tani yang dijalankannya. Selain itu, petani juga memanfaatkan *youtube* dalam mendapatkan informasi tentang perubahan iklim yang berkaitan dengan budidaya tanaman kacang panjang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan terhadap pemanfaatan *youtube* dalam sumber pencarian pengetahuan terkini yang berkaitan dengan pertanian dalam mendapatkan berbagai informasi tentang praktek-praktek terbaru dalam budidaya tanaman kacang panjang. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut.

"Saya dapat mengetahui memanfaatkan youtube dalam mendapatkan berbagai informasi tentang praktek-praktek terbaru dalam budidaya tanaman kacang panjang, memanfaatkan youtube dalam mendapatkan berbagai informasi inovasi dalam budidaya tanaman kacang panjang". (B/11/2024)

Berdasarkan informasi di atas dapat dikatakan bahwa para petani melakukan Pengetahuan terkini terkait pertanian Selain itu petani juga melakukan pertukaran informasi tentang informasi tentang praktek-praktek terbaru dalam budidaya tanaman kacang panjang, memanfaatkan *youtube* dalam mendapatkan berbagai informasi inovasi dalam budidaya tanaman kacang panjang video penyuluhan tentang tanaman kacang panjang yang kemudian disebarkan di media sosial *youtube* mereka.

Petani dalam pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dalam bentuk pertukaran data dalam bentuk video telah berlangsung dengan baik. Sebab para petani sudah berperan aktif dalam mencari dan menyebarkan informasi yang berpotensi menambah pengetahuan mereka tentang usahatani kacang panjang yang dikirim dalam bentuk video. Indarsih & Pangestu (2021), bahwa media sosial *youtube* sebagai pembelajaran dapat berguna sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi dan materi pembelajaran seperti video dan lain-lain dalam mendukung proses budidaya tanaman kacang panjang.

Mendengar Ceramah Tentang Pertanian

Pendengar ceramah merupakan orang yang menerima nasihat-nasihat dari pencerama. Reynata (2022), menyatakan bahwa *youtube* sangat praktis, bisa ditonton dimana dan kapan saja dapat mendengarkan ceramah dengan bermodalkan *smartphone* dan koneksi internet. Ceramah yang didengarkan berkaitan dengan informasi dan inovasi di bidang pertanian serta kebijakan yang mendukung pengembangan usaha tani yang dimilikinya, dalam hal ini yaitu usaha tani kacang panjang.

Tabel 1 menunjukkan bahwa petani dalam memanfaatkan media sosial *youtube* untuk mendengar ceramah tentang pertanian berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 19 orang responden (59,37%). Kondisi ini disebabkan karena petani dalam memanfaatkan *youtube* dipergunakan untuk mendapatkan berbagai konten ceramah terkait pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan usaha tani tanaman kacang panjang itu sendiri. Selain itu, hasil wawancara bersama petani tentang pemanfaatan media sosial *youtube* untuk mendengar ceramah tentang pertanian yang berguna untuk membantu proses budidaya tanaman kacang panjang dapat dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut ini.

"Saya suka adanya media sosial youtube karena saya dapat berbagi konten ceramah terkait pengembangan usahatani tanaman kacang panjang dalam forum virtual dan dapat mengetahui praktisi pertanian dalam budidaya tanaman kacang panjang". (1/11/2024)

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa petani dalam memanfaatkan media sosial *youtube* sebagai media untuk mendengar ceramah atau berkomunikasi dengan petani kacang panjang lainnya untuk saling menyampaikan pesan yang dalam bentuk video. Topik yang sering petani bahas adalah tentang pupuk, peptisida serta hama penyakit pada tanaman kacang panjang. Informasi ini yang kemudian didiskusikan bersama atau mencari penjelasan pada media sosial *youtube* dan membandingkan informasi tersebut dengan apa yang dialaminya. Dengan adanya komunikasi melalui kegiatan mendengar ceramah tentang pertanian, para petani sudah melakukan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan media sosial *youtube* sebagai komunikasi cukup berhasil yang terlihat dari fungsinya sebagai sarana belajar. Anshori (2018), komunikasi sebagai pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti video, dan lain-lain.

Budidaya Tanaman Kacang Panjang di Desa Totallang

Budidaya tanaman kacang panjang adalah proses terencana dan terpadu yang mencakup semua tahapan kegiatan mulai dari pengolahan lahan, pemilihan benih penanaman, pemeliharaan, hingga panen untuk mendapatkan hasil produksi kacang panjang yang optimal dan berkualitas (Rahim, 2024). Pemenuhan kebutuhan petani dalam proses budidaya tanaman kacang panjang di Desa Totallang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Proses Budidaya Tanaman Kacang Panjang di Desa Totallang

No.	Budidaya Tanaman Kacang Panjang	Rendah (9 – 21)		Sedang (22 – 33)		Tinggi (34 – 45)		Total	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Pengolahan Lahan	1	3,13	9	28,13	22	68,75	32	100,00
2	Persiapan Benih	1	3,13	10	31,25	21	65,63	32	100,00
3	Penanaman	2	6,25	9	28,13	21	65,63	32	100,00
4	Pemeliharaan	1	3,13	8	25,00	23	71,88	32	100,00
5	Panen	1	3,13	11	34,38	20	62,50	32	100,00
Nilai Rata-Rata		1	3,75	9	29,38	21	66,88	32	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025.

Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan budidaya tanaman kacang panjang adalah serangkaian kegiatan persiapan, perbaikan, dan pemeliharaan lahan yang bertujuan untuk menciptakan kondisi optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman kacang panjang. Proses ini mencakup pengolahan tanah, pemberian pupuk, pengendalian gulma, pengairan, dan penyesuaian lingkungan fisik tanah (Tomi et al., 2024).

Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam budidaya tanaman kacang dalam pengolahan lahan dikategorikan tinggi sebanyak 22 orang responden (68,75%). Kondisi ini dikarenakan petani memanfaatkan *youtube* dalam mendapatkan pengetahuan tentang cara pengolahan lahan kacang panjang dengan alat traktor untuk mengemburkan lahan. Dimana dulunya petani menggunakan cangkul untuk mengemburkan tanah. Hasil wawancara dengan responden merumuskan kebutuhan pemanfaatan informasi media sosial *youtube* pada budidaya tanaman kacang panjang dalam tahap pengelolaan lahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut.

"Setelah mengetahui informasi yang ada di Youtube tentang pengelolaan lahan yang baik untuk membudidayakan tanaman kacang panjang saya sudah mulai meninggalkan cara lama dan beralih ke cara yang menggunakan mesin traktor untuk bersikan rumputnya sama kasih gembur tanamahnya itu saya pake traktor kita karna lebih cepat baru bagus". (A/11/2024)

Berdasarkan informasi di atas, diketahui bahwa petani kacang panjang di Desa Totallang dalam mengelolah lahan sebelum melakukan penanaman kacang panjang dilakukan dengan menggunakan traktor yang bertujuan untuk mengemburkan tanah dan membersihkan lahan dari gulma. Walaupun petani sudah menggunakan alat yang lebih modern, tetapi penggunaan alat-alat sederhana seperti kampak, cangkul, kasinala dan parang masih banyak digunakan untuk membersihkan bagian-bagian yang tidak dapat dijangkau oleh mesin traktor. Petani memanfaatkan *youtube* sebagai media pemenuhan kebutuhan dalam berusahatani dan sudah dirasakan langsung oleh petani yang ada di Desa Totallang seperti pada tahapan pengolahan lahan sebelum siap tanam dan hal itu masih berlangsung hingga saat ini. Pengelolaan lahan yang baik pasti akan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi yang tentunya juga berpengaruh kepada petani itu sendiri. Oleh sebab itu, informasi akan inovasi dan teknologi yang mampu membantu petani pada proses pengolahan lahan sangat penting. Disinilah peran dari media sosial seperti *youtube* yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petani. Yunandar et al (2025), bahwa perkembangan teknologi digital dan media berbasis internet telah memberikan peluang baru bagi petani untuk memperoleh informasi mengenai inovasi pertanian, termasuk teknik pengolahan lahan, melalui berbagai platform digital seperti media sosial dan video daring.

Persiapan Benih

Persiapan benih dalam budidaya tanaman kacang panjang adalah proses pemilihan dan penyiapan benih yang akan digunakan untuk penanaman, guna memastikan bahwa benih tersebut memiliki kualitas yang baik dan daya tumbuh yang optimal dan memilih benih dengan varietas yang sesuai dengan kondisi lahan dan iklim, Mengutamakan benih berkualitas, bebas dari hama dan penyakit, serta memiliki tingkat kemurnian tinggi. Salah satu faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan usaha tani kacang panjang adalah mutu benih. Benih bersertifikat dapat diperoleh di toko pertanian, selain itu benih dapat diperoleh dari polong kacang panjang yang sudah masak dengan ciri-ciri polongnya kering di pohon serta berasal dari tanaman yang sehat dan berproduksi banyak (Tomi et al., 2024).

Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam budidaya tanaman kacang pada tahap persiapan benih termaksud dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 21 responden (65,63%). Kondisi ini berarti bahwa petani dapat membedakan benih kacang panjang yang baik dan memilih benih kacang panjang yang berkualitas baik, untuk melakukan pembibitan dari benih yang berkualitas baik. Persiapan benih yang dilakukan secara alami pada tanaman kacang panjang bersifat lebih ramah lingkungan, mudah dilakukan petani, penanaman, dilakukan uji daya tumbuh secara sederhana dengan meletakkan beberapa benih di atas kain basah atau kapas. Bila lebih dari 80% benih berkecambah dalam 2–3 hari, benih dinyatakan layak tanam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden merumuskan kebutuhan pemanfaatan informasi media sosial *youtube* pada budidaya tanaman kacang panjang dalam tahapan persiapan benih. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden sebagai berikut.

“saya mendapatkan informasi sosial youtube dapat membedakan benih kacang panjang yang baik dan tidak bagus, saya memilih benih kacang panjang yang berkualitas baik”. (M/11/2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa petani di Desa Totallang dalam proses persiapan bibit siap tanam dilakukan dengan memilih benih kacang panjang berkualitas baik dan unggul. Metode pemilihan benih ini dipelajari melalui media sosial seperti *youtube*. Proses persiapan bibit secara umum yang dilakukan oleh petani di Desa Totallang secara mandiri masih bersifat sederhana dan terbatas. Melalui proses pembelajaran melalui media sosial *youtube*, petani mampu menghasilkan benih atau bibit berkualitas walaupun sebagian besar petani masih menggunakan benih yang sudah terverifikasi yang dijual di toko pertanian. Informasi yang mudah diperoleh dan mudah diakses oleh petani mempermudah dalam proses belajar yang mereka lakukan. Putri et al (2026), bahwa *youtube* sebagai penyedia informasi yang mudah diakses untuk semua kalangan.

Penanaman

Penanaman dalam membudidayakan tanaman kacang panjang adalah proses menanam atau menempatkan benih kacang panjang ke dalam media tanam yang sesuai, dengan tujuan untuk menghasilkan tanaman yang sehat dan produktif. Kacang panjang sebaiknya ditanam pada awal atau akhir musim hujan pada musim kemarau dapat dilakukan penanaman dengan syarat kebutuhan airnya tercukupi (Tomi et al., 2024).

Tabel 2 menunjukkan bahwa petani di Desa Totallang termasuk dalam kategori tinggi dalam hal penanaman tanaman kacang panjang, yaitu sebanyak 21 orang responden atau 65,62%. Petani sudah menggunakan media sosial *youtube* untuk mempelajari tentang penanaman tanaman kacang panjang berupa jarak ke dalam tanam sebesar 25-30 cm dan melakukan jarak tanaman 60- 75 cm serta menerapkan metode tanam yang tepat. Meskipun mayoritas petani memiliki kemampuan budidaya yang baik. Namun di sisi lain, hal ini membuka peluang pengembangan yang besar. *Youtube* sebagai media sosial berbasis video sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan kualitas budidaya tanaman. Melalui *youtube*, petani dapat mengakses berbagai informasi teknis, seperti inovasi teknik tanam, penggunaan pupuk organik, cara mengendalikan hama dan penyakit secara alami, hingga tips panen yang efisien. Penguatan literasi digital, pelatihan penggunaan teknologi, dan pendampingan dari penyuluh pertanian sangat dibutuhkan agar pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan seimbang dengan pelestarian kearifan lokal yang selama ini sudah terbukti efektif (Harudin et al., 2025; Arzewiniga & Zulkarnain, 2025).

Hasil wawancara dengan responden merumuskan kebutuhan pemanfaatan informasi media sosial *youtube* pada budidaya tanaman kacang panjang dalam tahapan penanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden sebagai berikut.

“Saya dapat tau cara penanaman baik dalam pemanfaatan informasi media sosial youtube dengan cara menonton tutorial cara penanaman bibit yang telah siap tanam pada lahan yang sudah diolah”. (W/11/2024)

Berdasarkan informasi di atas, dapat dikatakan bahwa petani di Desa Totallang telah melakukan pencarian informasi dari *youtube* terkait penanaman tanaman kacang panjang. Kegiatan ini dapat dilihat dari tanggapan mereka tentang informasi yang mereka butuhkan dalam proses pembudidayaan tanaman kacang panjang terutama pada aspek penanaman. Petani menuturkan bahwa informasi yang paling dibutuhkan dalam aspek penanam kacang panjang yaitu tentang cara tanam dan jarak tanam yang baik dan benar. *Youtube* sendiri menyediakan informasi dalam bentuk video yang disertakan dengan penjelasan yang mudah dipahami petani sehingga dapat dipraktikkan oleh petani dalam usahatani mereka. Kondisi ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa media *youtube* tersebut sudah menjadi media belajar bagi petani dalam memenuhi kebutuhan akan informasi untuk usaha tani mereka. Anang & Cipani (2022), bahwa media seperti internet banyak memberikan informasi yang disajikan dalam bentuk yang lebih modern yaitu seperti video yang menarik.

Pemeliharaan

Pemeliharaan dalam membudidayakan tanaman kacang panjang adalah serangkaian kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk menjaga pertumbuhan, kesehatan, dan produktivitas tanaman sejak ditanam hingga masa panen. Pemeliharaan yang baik bertujuan untuk memastikan tanaman tumbuh optimal, bebas dari gangguan hama, penyakit, dan faktor lingkungan yang dapat menghambat pertumbuhan. Tahapan pemeliharaan kacang panjang meliputi penyiraman, penyiangan, pemupukan, pemasangan ajir (penopang), pengendalian hama dan penyakit (Tomi et al., 2024).

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori tinggi dalam hal pemeliharaan tanaman kacang panjang, yaitu sebanyak 23 orang atau 71,88%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani telah melaksanakan kegiatan pemeliharaan tanaman dengan baik, seperti penyulaman, penyiangan, pemupukan, pengairan, serta pengendalian hama dan penyakit. Peningkatan kualitas pemeliharaan ini diketahui didorong oleh pemanfaatan media sosial *youtube* sebagai sumber informasi pertanian. Petani yang termasuk dalam kategori tinggi umumnya mengakses *youtube* untuk mencari video panduan tentang cara merawat tanaman kacang panjang secara tepat dan alami. Mereka memperoleh pengetahuan mengenai dosis pupuk, jenis hama dan cara penanggulangannya, serta teknik pengairan yang sesuai melalui tayangan-tayangan edukatif dari praktisi pertanian dan penyuluh di platform media sosial *youtube*. Media sosial *youtube* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang membantu petani meningkatkan kualitas budidaya tanaman kacang panjang ke depan, pelatihan penggunaan media sosial *youtube* dan perluasan akses internet di pedesaan dapat lebih mendorong peningkatan produktivitas pertanian secara keseluruhan (Putri et al., 2026).

Pemanfaatan informasi pada budidaya tanaman kacang panjang dalam pemeliharaan di Desa Totallang Kecamatan Lasusua responden mendapatkan banyak keuntungan dari penggunaan media sosial *youtube* sebagai sarana informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan merumuskan kebutuhan pemanfaatan informasi media sosial *youtube* pada budidaya tanaman kacang panjang dalam tahapan pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden sebagai berikut.

"Saya mendapatkan banyak keuntungan dari menggunakan media sosial youtube dalam pemeliharaan. Selain itu, saya mendapatkan informasi tambahan dengan mengetahui dalam kegiatan penyuluhan untuk mengganti benih tidak tumbuh atau mati lakukan dengan kegiatan penyuluhan". (M/11/2024)

Berdasarkan informasi di atas, dapat dikatakan bahwa petani di Desa Totallang telah melakukan pencarian informasi dari media *youtube* tentang pemeliharaan tanaman kacang panjang. Kegiatan ini dapat dilihat dari tanggapan petani tentang informasi yang mereka butuhkan dalam proses budidaya terutama terkait aspek perawatan. Petani mengakui bahwa informasi yang paling dibutuhkan dalam aspek perawatan kacang panjang yaitu tentang penggunaan pupuk dan peptisida yang sesuai dosis/takaran yang dibutuhkan tanaman kacang panjang. Selain itu, petani juga dapat berinovasi membuat peptisida organik sendiri dengan mengikuti tutorial yang ada dalam media sosial *youtube*. Dengan adanya informasi tersebut petani sudah mengalami sedikit peningkatan hasil produksi dibandingkan dengan sebelum menerapkan informasi tersebut. Rohman et al (2023), bahwa informasi berfungsi mengurangi ketidakpastian, khususnya sebagai masukan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, merencanakan, dan meningkatkan pengetahuan.

Panen

Panen adalah proses memetik atau mengambil hasil tanaman berupa polong kacang panjang yang telah mencapai tingkat kematangan optimal. Panen dilakukan pada waktu yang tepat untuk memastikan hasil panen memiliki kualitas terbaik, baik dari segi ukuran, tekstur, maupun rasa (Tomi et al., 2024).

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Totallang termasuk dalam kategori tinggi dalam kegiatan panen pada budidaya kacang panjang, yaitu sebanyak 20 orang responden (62,50%). Hal ini menunjukkan bahwa para petani telah memiliki pengetahuan yang baik tentang waktu panen yang tepat, yakni sekitar 50–60 hari setelah tanam. Pengetahuan ini sangat penting agar hasil panen berkualitas baik dan tidak terlalu tua atau muda saat dipetik. Tanaman kacang panjang yang sudah siap panen memiliki ciri-ciri yaitu polong terisi penuh, polong mudah dipatahkan, dan warna polong hijau sampai ke putihan. Dalam proses pemanenan dilakukan dengan menggunakan gunting, selain itu proses panen kacang panjang dilakukan bertahap dengan selang waktu tiga hari. Proses panen sebaiknya dilakukan saat pagi hari. Media sosial *Youtube* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan petani mengenai proses panen kacang panjang. Media sosial ini menjadi sarana alternatif pembelajaran yang efektif, terutama bagi petani yang tidak memiliki akses langsung ke penyuluh pertanian. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan pemanfaatan platform media sosial *youtube* di kalangan petani sangat penting untuk mendukung keberhasilan budidaya tanaman kacang panjang (Ramadhana & Subekti, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden merumuskan kebutuhan pemanfaatan informasi pada budidaya tanaman kacang panjang dalam tahapan panen. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden sebagai berikut.

“Saya memanfaatkan media sosial youtube dan saya mengetahui cara panen baik dan benar untuk tanaman kacang panjang saya mengetahui umur panen kacang panjang, dan mengetahui tanaman kacang panjang yang sudah siap panen, melakukan panen menggunakan alat gunting saya sebelum mengenal youtube tidak menggunakan alat dan sekarang saya menggunakan alat gunting supaya tanaman saya tidak rusak saat saya panen”. (H/11/2024)

Informan di atas menjelaskan bahwa dalam proses pemanenan kacang panjang yang dilakukan oleh petani di Desa Totallang dilakukan sebanyak 11 – 15 kali dalam satu musim. Pemanenan kacang panjang dilakukan setelah memasuki umur 40-50 hari setelah tanam. Hal ini disebabkan karena pada umur ini polong sudah mencapai ukuran yang optimal untuk dikonsumsi sebagai sayuran segar dan pemanenan pada usia ini juga memastikan kualitas polong yang baik (masih mudah, segar, dan berwarna hijau). Namun, setelah petani memanfaatkan media sosial youtube, petani mendapatkan banyak informasi tentang kacang panjang yang tentunya memberikan dampak pada cara petani dalam melakukan proses pemanenan pada tanaman kacang panjang yang dibudidayakannya. Perubahan ini bersifat positif dan berpotensi meningkatkan penghasilan petani itu sendiri. Alif *et al* (2023), bahwa informasi merupakan bagian dari pesan, dimana proses komunikasi bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi pertanian, bisa berbentuk inovasi, teknologi, produksi, pemasaran hasil, iklim atau cuaca, permintaan atau penawaran, maupun permodalan dalam usaha tani.

Frekuensi Penggunaan Media Sosial Youtube dalam Budidaya Tanaman Kacang Panjang

Frekuensi penggunaan media sosial youtube adalah intensitas mengakses media sosial yang menggambarkan frekuensi dan durasi budidaya tanaman kacang panjang memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan informasi pertanian (Suratini *et al.*, 2021). Hasil Frekuensi penggunaan media sosial youtube dalam budidaya tanaman kacang panjang oleh petani di Desa Totallang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Penggunaan Media Sosial Youtube dalam Budidaya Tanaman Kacang Panjang

No.	Indikator	Jumlah Jiwa	Jumlah Hari	Jumlah Minggu	Jumlah Bulan
1	Pencarian Informasi	22	2	1	1
		10	3	1	1
2	Sumber Mencari Pengetahuan terkait Pertanian	22	2	1	1
		10	3	1	1
3	Mendengar Ceramah Pertanian	23	2	1	1
		9	3	1	1

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025.

Tabel 3 menjelaskan mengenai frekuensi penggunaan media sosial YouTube dalam budidaya tanaman kacang panjang di Desa Totallang, diketahui bahwa petani memanfaatkan platform tersebut dengan intensitas yang cukup beragam dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Pemanfaatan YouTube oleh petani dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator utama, yaitu sebagai sarana pencarian informasi, sebagai sumber pengetahuan terkait pertanian, serta sebagai media untuk mendengarkan ceramah atau materi edukatif pertanian.

Pada indikator pencarian informasi, sebagian besar responden menggunakan YouTube secara rutin untuk memperoleh informasi terkait budidaya tanaman kacang panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang responden mengakses YouTube dengan frekuensi sekitar 2 hari dalam satu minggu, sementara 10 orang responden lainnya menggunakan YouTube sekitar 3 hari dalam satu minggu untuk mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan budidaya. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube telah menjadi salah satu sumber informasi yang cukup penting bagi petani dalam memperoleh pengetahuan tambahan mengenai teknik budidaya tanaman kacang panjang, seperti teknik pengolahan lahan, pemilihan benih, pemupukan, hingga pengendalian hama dan penyakit tanaman. Hidayah *et al* (2024), bahwa kekuatan media sosial youtube yaitu dapat

memudahkan pengguna untuk mengakses dan memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Informasi yang diperoleh akan mampu memberikan nilai tambah kepada petani. Selain itu, hadirnya sistem informasi media sosial *youtube* secara terbuka mampu memberikan informasi pertanian secara cepat dan menawarkan kebebasan untuk berkomunikasi dan menciptakan kesadaran dalam pentingnya pengembangan usaha tani secara berkelanjutan.

Temuan ini didukung oleh hasil wawancara bersama responden mengenai frekuensi petani dalam pemanfaatan media sosial *youtube* sebagai media pencarian informasi tentang budidaya tanaman kacang panjang digunakan sebanyak 2 kali dalam sehari. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden sebagai berikut.

"Dalam frekuensi biasanya saya menggunakan untuk menontoh cara membudidayakan tanaman kacang panjang dan cara perawatan dalam tanaman kacang panjang aplikasi youtube sebanyak 2 kali dalam sehari saya mencari cara budidaya tanaman kacang panjang". (M/2/11/2024)

Pada indikator sumber mencari pengetahuan terkait pertanian, pola penggunaan YouTube oleh petani menunjukkan kecenderungan yang hampir sama dengan indikator sebelumnya. Sebanyak 22 responden memanfaatkan YouTube sekitar 2 hari dalam satu minggu sebagai media untuk menambah pengetahuan terkait pertanian, sedangkan 10 responden lainnya mengakses YouTube sekitar 3 hari dalam satu minggu. Hal ini mengindikasikan bahwa petani tidak hanya menggunakan YouTube untuk mencari informasi secara umum, tetapi juga menjadikannya sebagai media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola usahatani kacang panjang. Melalui berbagai konten video yang tersedia, petani dapat mempelajari teknik budidaya yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi lingkungan pertanian mereka. Sakti & Yulianto (2018); Rafiq (2020), bahwa media sosial merupakan medium internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya membentuk ikatan sosial secara virtual. Pemanfaatan media sosial sangat dibutuhkan oleh para petani, informasi yang dibutuhkan oleh petani dalam pengelolaan usahatani sangat beragam, hal ini menyesuaikan dengan komoditas usaha tani yang dikerjakan oleh petani tersebut (Alif *et al.*, 2023). Hidayah *et al* (2024), bahwa petani milenial mencari informasi pertanian media sosial menggunakan youtube paling sering sehari sebanyak 3-4 kali dengan durasi 2-3 jam, untuk informasi yang paling banyak dicari petani milenial mengenai penggunaan pupuk.

Temuan ini didukung oleh hasil wawancara bersama responden tentang frekuensi penggunaan media sosial *youtube* sebagai sumber mencari pengetahuan terkini terkait pertanian. Dimana petani menggunakan *youtube* sebanyak 2 kali dalam sehari. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden sebagai berikut.

"Dalam frekuensi pengetahuan terkini terkait Pertanian saya menggunakan youtube sebanyak 2 kali menggunakan youtube mencari tentang terkait pertanian terkait perkembangan pertanian dalam kehidupan". (S/11/2024)

Sementara itu, pada indikator mendengarkan ceramah pertanian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden memanfaatkan YouTube sekitar 2 hari dalam satu minggu untuk mendengarkan materi atau ceramah yang berkaitan dengan pertanian, sedangkan 9 responden lainnya mengakses YouTube sekitar 3 hari dalam satu minggu untuk tujuan yang sama. Ceramah atau materi edukatif yang tersedia di YouTube umumnya berisi penjelasan mengenai teknik budidaya tanaman, penggunaan pupuk yang tepat, pengendalian organisme pengganggu tanaman, serta berbagai inovasi teknologi pertanian yang dapat diterapkan oleh petani dalam kegiatan usahatani mereka. Media informasi dan teknologi bertujuan meningkatkan daya saing bangsa, meningkatkan pembangunan bangsa yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, serta untuk mewujudkan masyarakat tani yang berkualitas (Labibah *et al.*, 2025). Sementara itu, Humaidi *et al* (2020) menambahkan bahwa pertanian masa sekarang lebih memilih media dalam bentuk media digital yang dituntut untuk dapat menggunakan media sosial sebagai sumber belajar mandiri. Youtube dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi pertanian, mulai dari informasi pengolahan lahan, pemilihan benih, dan penanaman benih, pemeliharaan, panen serta teknologi terbaru di sektor pertanian. Mahiruna *et al* (2024) juga mengungkapkan bahwa youtube berfungsi sebagai alat penting atau wadah untuk berbagi video ceramah dari berbagai latar belakang yang ada. Dengan mengoptimalkan media sosial youtube akan mampu untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan individu petani dalam memanfaatkan youtube sebagai media pembelajaran online bagi yang membutuhkan.

Temuan ini didukung oleh hasil wawancara bersama responden tentang frekuensi penggunaan media

sosial youtube dalam mendengar ceramah pertanian yang digunakan sebanyak 2 kali dalam sehari. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden sebagai berikut.

“Dalam frekuensi saya memanfaatkan youtube sebanyak 2 kali untuk menggunakan youtube sebagai konten ceramah terkait budidaya tanaman kacang panjang, memanfaatkan youtube dalam mendapatkan berbagai konten ceramah terkait pengembangan sumber daya manusia petani”. (R/11/2024)

Secara umum, media sosial YouTube telah dimanfaatkan oleh petani di Desa Totallang sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan dalam kegiatan budidaya tanaman kacang panjang. Frekuensi penggunaan yang berkisar antara dua hingga tiga hari dalam satu minggu menunjukkan bahwa petani cukup aktif memanfaatkan media digital untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung kegiatan usahatani mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan peluang baru bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui akses informasi digital yang lebih luas dan mudah dijangkau.

KESIMPULAN

Media sosial YouTube telah dimanfaatkan secara efektif oleh petani dalam mendukung kegiatan budidaya tanaman kacang panjang di Desa Totallang, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara. Pemanfaatan tersebut berada pada kategori tinggi pada indikator pencarian informasi, sumber pengetahuan terkini terkait pertanian, serta media untuk mendengarkan ceramah pertanian. Informasi yang diperoleh melalui YouTube berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani pada setiap tahapan budidaya, mulai dari pengolahan lahan, persiapan benih, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Frekuensi penggunaan YouTube oleh petani yang relatif rutin menunjukkan bahwa media sosial ini berperan sebagai sumber pembelajaran digital yang mendukung peningkatan kapasitas petani dan pengembangan usahatani kacang panjang secara lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

REFERENSI

- Akmal, A., Mahamood, A. F., Yaakob, T. K. T., Mokhdzar, Z., & Ali, E. (2021). Penggunaan Youtube Dalam Kalangan Petani Di Perlis. *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship (GBSE)*, 7(21).
- Alif, M., Septiana, N., & Bahriyah, E. N. (2023). Pemanfaatan media sosial bagi petani di lahan rawa pasang surut Desa Sungai Kambat. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(01). <https://doi.org/10.47007/jkomu.v20i01.578>
- Anang, R. H., & Cipani, R. (2022). Studi Aktivitas Penyuluhan Pertanian Melalui Media Sosial Dalam Upaya Merubah Perilaku Petani Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 11(1), 9-15. <https://doi.org/10.32502/jsct.v11i1.4712>
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 2(1).
- Arisanto, S. L., & Fitriyah, H. (2025). Strategi Pemasaran Berkelanjutan melalui Media Sosial sebagai Daya Dukung Eksistensi Ketahanan Pangan pada Produk Bibit Cabai dan Tomat. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(4), 636-655. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1823>
- Arzewiniga, F., & Zulkarnain, Z. (2025). Penyuluhan Komunikasi Berbasis Digital sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Masyarakat Kecamatan Bengkalis di Era Transformasi Teknologi. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(5), 7742-7749.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Harudin, L., Nurmaya, N., & Tao, H. (2025). Pemberdayaan Petani Lokal melalui Inovasi Agribisnis Berbasis Kearifan Lokal di Era Digital. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(8), 26-35.

- Hasan, K., Utami, A., Izzah, N., & Ramadhan, S. C. (2023). Komunikasi Di Era Digital: Analisis Media Konvensional Vs New Media Pada Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh Angkatan 2021. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(1), 56-63. <https://doi.org/10.47431/jkp.v2i1.302>
- Hidayah, J., Hilali, L. H., Ardiawan, S., Husna, M., Hidayaturrizki, M. K., Cahyani, B. M. H., Prasastya, D., & Herianto, E. (2024). Pemanfaatan Mesin Pencarian Informasi: Studi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 255-265.
- Hidayah, M., Radiah, E., & Rosni, M. (2024). Tingkat Penggunaan Media Sosial (Youtube) sebagai Sarana Literasi Pertanian pada Petani Milenial Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 8(3), 437-442. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v8i3.13596>
- Humaidi, L., Hubeis, A. V. S., Puspitawati, H., & Anwas, O. E. (2020). Karakteristik penyuluh dalam pemanfaatan media sosial sebagai media informasi pertanian. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 111-124. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v4i1.6113>
- Hulu, S. A. K. (2025). Optimalisasi dosis pupuk kompos untuk meningkatkan hasil dan kualitas tanaman kacang panjang (*Vigna unguiculata* L.). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 116-121.
- Indarsih, M., & Pangestu, D. (2021). Pemanfaatan platform youtube sebagai media pembelajaran, dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa universitas bina sarana informatika. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(3), 43-52. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i3.1545>
- Labibah, F., Surakhmat, A., & Zebua, A. (2025). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pertanian Berkelanjutan di Desa Tertinggal. *JAMAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21-30.
- Mahiruna, A., Rowiyani, R., Ngatimin, N., Riansyah, R., & Wardana, A. Y. E. (2024). Optimalisasi media sosial YouTube sebagai media berwirausaha. *Jurnal Atma Inovasia*, 4(5), 190-194. Mahiruna, A., Riansyah, R., & Wardana, A. Y. E. (2024). Optimalisasi media sosial YouTube sebagai media berwirausaha. *Jurnal Atma Inovasia*, 4(5), 190-194.
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135-159.
- Nurhidayat, I. (2023). Marketing Politik Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia. *Journal Education and Government Wiyata*, 1(1), 53-63. Nurhidayat, I. (2023). Marketing Politik Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia. *Journal Education and Government Wiyata*, 1(1), 53-63.
- Putri, W. F. A., Rela, I. Z., & Lasinta, M. (2026). Peran Platform Digital Dalam Peningkatan Partisipasi Petani Padi Sawah Di Desa Bou Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 5(1), 38-52.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.
- Rahim, I. (2024). *Manajemen pertanian: Strategi optimal pendekatan pertanian terpadu*. Deepublish.
- Ramadhana, Y. D., & Subekti, S. (2021). Pemanfaatan metode penyuluhan pertanian oleh petani cabai merah. *Jurnal Kirana*, 2(2), 113-133.
- Raya, A. B., Wastutiningsih, S. P., Penggalih, P. M., Sari, S. P., & Purwani, D. A. (2017). Tantangan Literasi Informasi Petani Di Era Informasi Studi Kasus Petani di Lahan Pasir Pantai Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 10(1), 10-16.
- Reynata, A. V. E. (2022). Penerapan youtube sebagai media baru dalam komunikasi massa. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02).
- Rohman, D. T., Amalia, C., Ghalsananda, F., Hermanita, G. A., Sari, I. C., & Latupeirissa, R. O. A. (2023). Pkm Penanaman Bibit Kacang Panjang Di Desa Tani Bhakti Samboja Barat Kutai Kartanegara. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 320-328.

- Sakir, I. M., & Desinta, D. (2025). Pemanfaatan Media Sosial dalam Penyebaran Informasi Konservasi Lingkungan kepada Petani Rawa Lebak. *Jurnal Penyuluhan*, 21(1). <https://doi.org/10.25015/21202551716>
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri remaja. *Interaksi Online*, 6(4), 490-501.
- Solihin, O., Anggreany, S., Rais, R., & Siregar, B. (2023). Komunikasi digital untuk motivasi generasi Z meningkatkan keterlibatan dalam bidang pertanian Indonesia. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 41, No. 2, pp. 79-95). KEMENTERIAN PERTANIAN.
- Sudibyo, A. (2022). *Dialektika Digital*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sudarwati, L., & Nasution, N. F. (2024). Upaya pemerintah dan teknologi pertanian dalam meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan petani di Indonesia. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v3i1.15847>
- Sudjana, N. (2016). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Supatminingsih, T. (2022). Peranan sumber daya manusia dalam mewujudkan pertanian Indonesia yang unggul. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(1), 241-252. <https://doi.org/10.26858/je3s.v3i1.101>
- Suprihandari, M. D. (2024). Media Sosial sebagai Jembatan Informasi dan Empowering Petani dan Sistem Pangan Global. *Journal Of Economics, Business, Management, Accounting And Social Sciences*, 2(6), 309-319. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v2i6.154>
- Suratini, S., Muljono, P., & Wibowo, C. T. (2021). Pemanfaatan media sosial untuk mendukung kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 12-24. <https://doi.org/10.25015/17202132302>
- Suwartane, I. G. A., Yuliani, N., Gustina, D., Basri, A., Nurzaman, F., Suwarno, M. A., & Purtiningrum, S. W. (2024). Efektivitas YouTube Sebagai Alat Pencarian Informasi Untuk Diversifikasi Produk Stroberi pada UMKM Desa Lebakmuncang Ciwidey. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 8(3), 149-162.
- Tapi, T., Mikhael, M., & Makabori, Y. Y. (2024). Transformasi penyuluhan pertanian menuju society 5.0: analisis peran teknologi informasi dan komunikasi. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 2(1), 37-47. <https://doi.org/10.47687/josae.v2i1.820>
- Tomi, T., Siregar, M., & Ginting, T. Y. (2024). *Bertanam Kacang Panjang (Vigna Sinensis L.) Dengan Limbah Organik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yunandar, D. T., Arsyad, K. A., Nuryanti, N., Ihsan, R. M., & Parasdy, S. D. (2025). Ketahanan digital dalam transformasi agribisnis (Studi pada fenomena penggunaan Facebook Marketplace oleh petani milenial program YESS). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 31(1), 60-74.